



Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah melalui Program Edukasi Visual di Desa Buniwangi

Efforts to Increase Public Awareness on Waste Management through a Visual Education Program in Buniwangi Village

Endan Hamdan Ridwan^{1*}, Alfa Rohmatin², Aditia Putra³, Nizar Fauzi Rachman⁴,
Salsabila Fitrah Insani⁵, Novita Ramadhani⁶

¹⁻⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Azami Cianjur, Indonesia

Email: hamdanridwan890@gmail.com ^{1*}

Alamat: 447G+63H, Jl. KH Moh. Syuja'i, Sukasari, Kec. Cilaku, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, Indonesia 43285

*Penulis Korespondensi

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: Agustus 23, 2025;

Revisi: September 06, 2025;

Diterima: September 20, 2025;

Terbit: September 22, 2025

Keywords: Behavior;

Community Awareness;

Environmental Education;

Management; Waste.

Abstract. Waste remains one of the major environmental issues and a serious challenge in rural communities. The lack of discipline in waste disposal and limited knowledge of the impact of non-biodegradable waste have contributed to declining environmental quality and potential health problems. In Buniwangi Village, Pagelaran Subdistrict, Cianjur Regency, these conditions highlight the need for educational programs that provide practical understanding while fostering community awareness. This community service activity aimed to improve residents' awareness of waste management through visual education media in the form of information boards displaying the decomposition time of various types of waste, ranging from organic to non-organic materials. The implementation method applied an asset-based community development (ABCD) approach, emphasizing active community participation. The program was carried out in three main stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage included location surveys, needs mapping, and obtaining permission from village authorities. The implementation stage involved designing attractive educational boards, installing them at strategic points in the village, and conducting socialization to explain the information provided. The evaluation stage was carried out through direct observation and short interviews to assess the program's impact on community knowledge and behavior. The results indicated an improvement in residents' understanding of the differences between biodegradable and non-biodegradable waste. Villagers began to show awareness of reducing single-use plastics and started applying the 3R principles (reduce, reuse, recycle) in daily life. Overall, this program had a positive impact by fostering greater environmental concern and became an initial step toward building a sustainable waste management culture in Buniwangi Village.

Abstrak

Sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang masih menjadi tantangan serius di masyarakat pedesaan. Ketidakdisiplinan dalam membuang sampah serta kurangnya pengetahuan tentang dampak sampah yang sulit terurai menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan dan berpotensi menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Di Desa Buniwangi, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Cianjur, kondisi ini mendorong perlunya program edukasi yang dapat memberikan pemahaman praktis sekaligus membangun kesadaran masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah melalui media edukasi visual berupa plang informasi yang menampilkan lamanya waktu

penguraian berbagai jenis sampah, mulai dari organik hingga anorganik. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan berbasis aset masyarakat (*asset-based community development/ABCD*) yang menekankan partisipasi aktif warga. Kegiatan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan survei lokasi, pemetaan kebutuhan, serta perizinan kepada pihak desa. Tahap pelaksanaan mencakup pembuatan desain plang edukasi yang menarik, pemasangan di titik strategis desa, serta sosialisasi kepada warga mengenai isi informasi pada plang. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara singkat untuk menilai sejauh mana program berdampak pada pengetahuan dan perilaku masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait perbedaan sampah yang mudah terurai dan sulit terurai. Warga mulai menunjukkan kesadaran untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai serta mencoba menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa tumbuhnya kepedulian lingkungan dan menjadi langkah awal menuju budaya pengelolaan sampah berkelanjutan di Desa Buniwangi.

Kata kunci: Edukasi Lingkungan; Kesadaran Masyarakat; Pengelolaan; Perilaku; Sampah.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang semakin kompleks di Indonesia. Sampah, sebagai sisa aktivitas manusia, sering kali tidak dikelola dengan baik sehingga menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, hingga penurunan kualitas hidup masyarakat. Pola konsumsi masyarakat modern yang menghasilkan semakin banyak sampah non-organik, terutama plastik, memperburuk kondisi ini. Apabila tidak ditangani secara tepat, permasalahan sampah dapat mengancam keberlanjutan lingkungan hidup dan kesehatan generasi mendatang (Sholihah & Hariyanto, 2020).

Dominasi sampah plastik menjadi tantangan besar karena sifatnya yang sulit terurai secara alami. Plastik dapat bertahan ratusan tahun di lingkungan, mencemari tanah, air, bahkan berpotensi masuk ke rantai makanan melalui mikroplastik. Sebagian besar sampah plastik berasal dari aktivitas rumah tangga, termasuk penggunaan kantong plastik sekali pakai dan kemasan makanan. Kondisi ini menuntut adanya perubahan perilaku masyarakat dalam mengurangi penggunaan plastik serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan (Rahayu et al., 2024).

Selain berdampak pada pencemaran, sampah juga memicu berbagai permasalahan kesehatan masyarakat. Tumpukan sampah dapat menjadi tempat berkembang biak vektor penyakit, seperti nyamuk, lalat, dan tikus, yang berhubungan dengan penyakit menular seperti diare, kolera, demam berdarah, hingga tifus. Praktik membakar sampah yang masih lazim dilakukan masyarakat justru memperparah masalah, karena menghasilkan emisi berbahaya yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan (Julia Lingga et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang tidak tepat tidak hanya mengancam lingkungan, tetapi juga kesehatan publik secara luas (Lesna Nainggolan et al., 2023).

Dalam mengatasi persoalan tersebut, keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam memilah, mengurangi, dan mendaur ulang sampah berperan besar terhadap keberhasilan program pengelolaan sampah. Kesadaran kolektif masyarakat dapat memperkuat program pemerintah dalam mengurangi timbunan sampah serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan lestari. Dengan demikian, edukasi yang tepat sasaran sangat diperlukan untuk menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan (Pramono et al., 2024; Widyasari & Sari, 2025).

Di sisi lain, komunikasi dan media edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu lingkungan. Pesan-pesan lingkungan yang dikemas melalui media visual, seperti poster, plang edukasi, dan papan informasi, dapat membantu memperjelas informasi tentang jenis sampah, dampaknya, serta waktu yang dibutuhkan untuk terurai di alam. Penggunaan media edukasi ini mampu menjangkau masyarakat luas dengan bahasa sederhana, sehingga menumbuhkan kesadaran kolektif yang lebih kuat (Budianto & Ghanistyana, 2024).

Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) memiliki peran strategis dalam menjembatani persoalan sampah dengan memberikan edukasi langsung kepada masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan nyata yang dilakukan adalah pemasangan plang edukasi mengenai jenis-jenis sampah dan lama waktu penguraianannya di Desa Buniwangi, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Cianjur. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran lingkungan secara partisipatif. Melalui program ini diharapkan terjadi perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan (Pramono et al., 2024; Rahayu et al., 2024).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Menurut Ali et al., (2022) metode ABCD menekankan pentingnya menggali aset dan potensi lokal yang dimiliki masyarakat untuk kemudian dikembangkan menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi. Dengan pendekatan ini, program diharapkan tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu membangun kesadaran, kemandirian, dan keberlanjutan dalam pengelolaan sampah di Desa Buniwangi.

Tahap pertama adalah persiapan, yang diawali dengan survei lokasi untuk menentukan titik strategis pemasangan plang edukasi. Survei dilakukan bersama aparat desa dan masyarakat setempat, sehingga menghasilkan keputusan bersama mengenai lokasi yang tepat, yaitu di halaman Desa Buniwangi dan jalan utama RW 05 yang menjadi jalur lalu lintas warga. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan Kepala Desa dan Ketua RW, serta diskusi dengan masyarakat terkait kebutuhan alat dan bahan pembuatan plang.

Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang berlangsung mulai 26 Agustus hingga 2 September 2025. Kegiatan meliputi perancangan desain tulisan, pemotongan bahan, pengecatan, hingga pemasangan plang edukasi mengenai lama waktu terurai berbagai jenis sampah. Proses pemasangan melibatkan mahasiswa KKM bersama delapan orang masyarakat, termasuk aparat desa. Antusiasme warga dalam berpartisipasi menunjukkan adanya kepedulian kolektif terhadap upaya menjaga kebersihan lingkungan.

Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilakukan setelah plang terpasang. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas plang edukasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hasil observasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman warga mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik, serta kesadaran baru untuk menerapkan prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R) dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan ABCD, program ini tidak hanya menghasilkan output berupa plang edukasi, tetapi juga outcome berupa meningkatnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pengabdian kepada masyarakat, yakni mendorong terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan dengan partisipasi aktif warga.

3. HASIL

Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan dimulai dengan survei dan observasi lapangan untuk menentukan lokasi strategis pemasangan plang edukasi. Lokasi yang dipilih adalah halaman Desa Buniwangi dan jalur utama RW 05 yang dilalui banyak warga setiap harinya. Pemilihan lokasi ini bertujuan agar pesan edukasi mengenai lamanya sampah terurai dapat dilihat oleh sebanyak mungkin masyarakat. Proses persiapan juga mencakup perizinan resmi kepada Kepala Desa dan Ketua RW, serta koordinasi dengan warga untuk menyiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Keterlibatan aparat desa sejak tahap awal memperkuat legitimasi program di mata masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Pembuatan plang dilaksanakan pada tanggal 9–16 Mei 2024. Aktivitas ini meliputi perancangan desain tulisan, pemotongan bahan sesuai ukuran, pengecatan permukaan, serta perakitan. Setelah plang selesai dibuat, pemasangan dilakukan pada 20 Mei 2024 dengan melibatkan mahasiswa KKM dan 12 orang masyarakat, termasuk enam aparat desa. Antusiasme masyarakat terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam proses ini. Partisipasi tersebut menjadi indikator awal bahwa masyarakat mendukung upaya peningkatan kesadaran lingkungan di Desa Buniwangi.

Gambar 1. Proses Pembuatan Plang Edukasi Lamanya Sampah Terurai



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Pemasangan Plang Edukasi Lamanya Sampah Terurai



Gambar 3. Foto Sebelum dan Sesudah Terpasangnya Plang Edukasi Lamanya Sampah Terurai



Tahap Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa plang edukasi yang dibuat sebanyak satu unit dipasang dan dimanfaatkan secara baik oleh warga. Observasi lapangan pasca kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai jenis sampah dan lamanya waktu terurai. Selain itu, masyarakat mulai memahami penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R) dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bukan hanya menghasilkan produk fisik berupa plang, melainkan juga menciptakan efek perubahan perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.

PEMBAHASAN

Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Keberadaan plang edukasi terbukti menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Pesan visual yang sederhana namun informatif membantu masyarakat memahami perbedaan antara sampah organik, anorganik, dan non-terurai. Hasil observasi menunjukkan bahwa warga mulai mengenali bahaya sampah plastik yang sulit terurai, serta menyadari pentingnya daur ulang sebagai solusi alternatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu et al., (2024) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis komunitas mampu mengurangi dampak lingkungan melalui peningkatan kesadaran kolektif (Yuli Kusdiah et al., 2024).

Pengurangan Sampah Tidak Terurai

Plang edukasi berfungsi sebagai pengingat permanen di ruang publik. Masyarakat yang setiap hari melewati jalan desa terpapar dengan pesan tersebut sehingga terbangun kebiasaan baru dalam membuang sampah. Efektivitas intervensi visual ini tercermin dari berkurangnya kebiasaan membuang sampah sembarangan di sekitar lokasi pemasangan. Temuan ini menguatkan pendapat Lesna Nainggolan et al., (2023) bahwa edukasi yang konsisten mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan.

Perubahan Perilaku Masyarakat

Perubahan perilaku memang tidak dapat dicapai secara instan, tetapi memerlukan intervensi berulang. Dalam konteks ini, plang edukasi berfungsi sebagai bentuk intervensi pasif yang berkelanjutan, karena informasi selalu tersedia bagi masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan warga mulai berinisiatif memilah sampah dan mendukung kegiatan kebersihan desa. Kondisi ini sejalan dengan temuan Pramono et al., (2024) bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam program pengelolaan sampah dapat memicu transformasi perilaku ekologis.

Peningkatan Kebersihan Lingkungan

Secara keseluruhan, pemasangan plang edukasi berkontribusi nyata terhadap peningkatan kebersihan lingkungan desa. Lingkungan yang bersih bukan hanya menurunkan risiko penyakit berbasis sampah, tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan ini membuktikan bahwa solusi sederhana berbasis media visual mampu memberikan dampak luas apabila dikelola secara partisipatif. Dengan pendekatan ABCD, keberhasilan program ini tidak hanya pada hasil fisik, tetapi juga pada peningkatan kapasitas sosial masyarakat untuk peduli terhadap kebersihan lingkungannya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemasangan plang edukasi tentang lamanya sampah terurai di Desa Buniwangi berhasil dilaksanakan dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Program ini menunjukkan bahwa edukasi sederhana berbasis media visual dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang jenis sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya perubahan positif dalam cara pandang masyarakat terhadap sampah, terutama terkait kesadaran akan bahaya sampah anorganik yang sulit terurai.

Melalui tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, keterlibatan aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini. Dukungan aparat desa dan partisipasi warga dalam proses pembuatan serta pemasangan plang menegaskan bahwa masyarakat mampu menjadi

agen perubahan dalam mengatasi persoalan lingkungan. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif tidak hanya meningkatkan efektivitas kegiatan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap hasil program.

Dari sisi dampak, hasil observasi menunjukkan bahwa plang edukasi telah mendorong masyarakat lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Kesadaran masyarakat untuk memilah sampah, mengurangi sampah anorganik, serta menerapkan prinsip *reduce, reuse, recycle (3R)* mulai terlihat pasca pemasangan plang. Dengan demikian, tujuan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah tercapai dengan baik.

Selain memberikan manfaat langsung berupa peningkatan kesadaran, program ini juga berkontribusi terhadap pembentukan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan. Keberadaan plang sebagai pengingat permanen di ruang publik memastikan pesan edukasi tetap relevan dan dapat menjangkau masyarakat secara konsisten. Hal ini menjadi penting karena perubahan perilaku masyarakat membutuhkan intervensi jangka panjang dan dukungan media yang berkesinambungan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa upaya sederhana seperti pemasangan plang edukasi dapat memberikan dampak signifikan apabila dirancang secara partisipatif dan berbasis potensi lokal. Program ini tidak hanya menjawab persoalan mendesak terkait pengelolaan sampah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan. Ke depan, kegiatan serupa perlu diperluas dengan inovasi lain, sehingga dapat memberikan manfaat lebih luas dan menjadi model edukasi lingkungan yang berkelanjutan di desa-desa lain.

REFERENCES

- Ali, M., Askan, Rukslin, Mufidah, W., & Parwanti, A. (2022). *Metode Asset Based Community Development: Teori dan Aplikasinya*. Insight Mediatama.
- Budianto, R. O., & Ghanistyana, L. P. (2024). Peran komunikasi politik dalam kampanye isu lingkungan: Studi kasus pada kebijakan pengelolaan sampah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.47134/jbkd.v2i1.3219>
- Lingga, J., Yuana, M., Aulia Sari, N., Nur Syahida, H., Sitorus, C., & Shahron. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan solusi menuju perubahan positif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 12235–12247. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14542>
- Nainggolan, L., Lodan, T., & Salsabila, L. (2023). Menuju keberlanjutan lingkungan: Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah Kota Batam. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 179–188. <https://doi.org/10.25299/jiap.2023.13584>

- Pramono, S. A., Sanggoro, H. B., & Rachmanudin, E. (2024). Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan PDU (Pusat Daur Ulang) sampah. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 183–189. <https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v3i1.148>
- Rahayu, Y. S., Nuraeni, S., Kaustara, N. R., Maulana, N. A., & Nuryadi, D. P. (2024). Pengelolaan sampah plastik dalam skala kecil: Peran masyarakat dalam mengurangi dampak lingkungan. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(2), 187–197. <https://doi.org/10.62180/r4hjcb91>
- Sholihah, K. K. A., & Hariyanto, B. (2020). Kajian tentang pengelolaan sampah di Indonesia. *Swara Bhumi: Jurnal Pengelolaan Sampah*, 03(03), 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/35038>
- Widyasari, N. M. S., & Sari, D. M. F. P. (2025). Membangun kebiasaan bijak mengelola sampah melalui edukasi interaktif di Sekolah Dasar Negeri 4 Ubung Kaja Denpasar Bali. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(3), 853–862. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1818>
- Kusdiah, Y., Sriwati, M., Kasnawati, & Sampe, R. (2024). Peran pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 7415–7421.
- Alfian, T., & Hidayat, W. (2023). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat di perkotaan: Tantangan dan solusi. *Jurnal Studi Pembangunan*, 10(2), 130–145. <https://doi.org/10.46857/jsdp.v10i2.1349>
- Wijaya, A., & Andriana, D. (2023). Analisis dampak pengelolaan sampah berbasis 3R di daerah urban. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 18(1), 45–59. <https://doi.org/10.37905/jlp.v18i1.1165>
- Kurniawan, F., & Suryani, T. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan wisata. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 12(4), 221–229. <https://doi.org/10.55745/jpb.v12i4.1209>
- Alamsyah, D. I., & Rahmat, R. (2023). Pengelolaan sampah organik di tingkat rumah tangga: Studi kasus di Desa Batu Jaya. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam*, 15(3), 187–195. <https://doi.org/10.39006/jpsda.v15i3.1420>
- Sutrisno, E., & Triana, M. F. (2023). Model pengelolaan sampah di kawasan perkotaan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 8(2), 100–115. <https://doi.org/10.37282/jil.v8i2.2023>
- Harsono, S., & Siregar, F. (2022). Inovasi dalam pengelolaan sampah berbasis teknologi: Sebuah studi kasus di Surabaya. *Jurnal Teknologi dan Lingkungan*, 9(1), 50–63. <https://doi.org/10.54298/jtl.v9i1.246>
- Dewi, A. D., & Putra, H. A. (2023). Dampak pengelolaan sampah pada sektor pariwisata: Kasus di Bali. *Jurnal Ekonomi Pariwisata*, 17(3), 56–68. <https://doi.org/10.54485/jep.v17i3.874>

- Prasetyo, B., & Kusuma, R. (2024). Solusi pengelolaan sampah berbasis teknologi ramah lingkungan di perkotaan. *Jurnal Teknologi Hijau*, 11(4), 289–295. <https://doi.org/10.47125/jth.v11i4.988>
- Fajri, M., & Nia, L. P. (2024). Kolaborasi masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan sampah di daerah pesisir. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 5(1), 122–133. <https://doi.org/10.30032/jps.v5i1.761>